**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Tahun 2005 diterbitkan Peraturan Pemerintah sebagai tindak lanjut undangundang yang mengatur pengelolaan keuangan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri 13 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah bahwa semua Laporan Keuangan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Artinya tujuan pemerintah dalam mengeluarkan peraturan pemerintah tersebut diatas telah tercapai.Hal yang sama juga berlaku bagi Badan Lingkungan Hidup dimana peneliti melakukan penelitian.Laporan Realisasi Anggaran pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara terhadap belanja daerah tahun 2016 memiliki selisih kurang sebesar Rp148.702.552. Hal ini menunjukan telah terjadi penghematan penggunaan anggaran.

Berdasarkan hal itu peneliti tertarik untuk meneliti seberapa efisien penggunaan anggaran di Badan Lingkungan Hidup, mengingat penelitian tentang hal ini telah diteliti sebelumnya oleh para peneliti maka peneliti memfokuskan pada selisih anggaran yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berikut ini hasil penelitiian mengenai pengelolaan keuangan daerah yang diteliti.

Rizal dan Heince (2015) meneliti tentang analisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran pada tiga daerah pemekaran di provinsi sulawesi utara. Hasil penelitian ini menunjukkan rasio efisiensi belanja dapat dilihat bahwa untuk tahun anggaran 2009-2012 pada Pemerintah Kota "X", Pemerintah Kabupaten "Y", dan Pemerintah Kabupaten "Z" seluruhnya melakukan efisiensi anggaran yang ditunjukkan dari realisasi belanja yang lebih kecil dari anggaran belanja. Namun jika dikaitkan dengan analisis varians belanja, dimana efisiensi yang dilakukan sebagian besar diatas 10%, mengesankan adanya kelemahan dalam perencanaan anggaran sehingga menimbulkan realisasi belanja yang cukup besar perbedaannya dengan anggaran belanja yang telah dibuat.

Grace dan Ingriani (2016) analisis kinerja belanja dalam laporan realisasi anggaran pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten kepulauan sangihe. Hasil penelitian rasio efisiensi belanja, menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dapat melakukan penghematan anggaran. Penghematan anggaran terbesar untuk kurun waktu 4 tahun (2011-2014) terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 20,91% dibandingkan dengan tahun 2011, 2013 dan 2014 yang penghematan anggarannya terlihat stabil.

Menurut Harry Al Makka (dalam Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 04 Tahun 2015), Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran disajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Hasil penelitian rasio efisiensi belanja, dapat dilihat T.A 2013 sampai T.A 2014 Pemerintah Kota Kotamobagu dapat melakukanpenghematan anggaran. Tahun Anggaran 2013 Pemerintah Kota Kotamobagumelakukan penghematan anggaran sebesar 12.73%, tahun anggaran 2014sebesar 14.60%. Dari ketiga penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian sekarang hanya lebih ke pos belanja dan juga dalam Laporan Realisasi Anggaran tidak ada pendapatan sedangkan dipenelitian terdahulu ada pendapatan. Berdasarkan penelitian diatas untuk peneliti Rizal dan Heince berfokus pada Laporan Realisasi Anggaran tiga daerah pemekaran diProvinsi Sulawesi Utara, Grace dan Ingriani berfokus pada kinerja, dan untuk Harry Al Makka berfokus pada efisiensi dalam Laporan Realisasi Anggaran. Sedangkan penelitian ini tentang Kinerja dan Efisiensi dalam Laporan Realisasi Anggaran.

Laporan Realisasi Anggaran juga memberikan informasi tentang indikasi apakah sumber daya ekonomi yang diperoleh dan digunakan telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip ekonomis, efisiensi dan efektivitas, sesuai dengan anggaran yang ditetapkan serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik meneliti Laporan Realisasi Anggaran untuk menilai kinerja Belanja pemerintah daerah selama periode 2016, dan memberi judul “**Analisis Kinerja Belanja Dalam LaporanRealisasi Anggaran Pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara ”.**

1. **Rumusan Masalah**

Apakah kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran sudah efisien atau belum pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara ?

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui apakah kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran sudah efisien atau belum pada Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara ?

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan khususnya tentang pencatatan dan penyusunan Laporan Realisasi Angaranpada Badan Lingkungan Hidup.

1. Bagi Badan Lingkungan Hidup

Sebagai bahan pertimbangan dalam hal pencatatan dan penyusunan Laporan Realisasi Anggaran.

1. Bagi Politeknik Negeri Manado

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa khususnya di jurusan AkuntansI